

BAB I

1. LATAR BELAKANG

Preservasi merupakan bentuk cara pelestarian bukan hanya dari segi materi fisik, tetapi juga informasi yang terkandung di dalamnya (Ballofet, 2018: p. xvii). Oleh karenanya, sangat diperlukan format yang baru, dan wadah yang aman untuk mengakses objek yang ingin di Preservasi agar tidak mudah hilang seiring berjalannya waktu. Preservasi bisa dilakukan dengan cara apapun, pertama dengan Preservasi Teknologi yang system kerjanya dibantu dengan perangkat keras contohnya kamera berupa video/gambar, kedua Preservasi Migrasi/Format ulang, system kerjanya adalah mengubah data digital, dan yang ketiga Preservasi Arkeologi, dimana file bersejarah disimpan sebaik mungkin, sehingga tetap dapat diakses kapan pun. (Putu Laxman, 2015)

Chiudioni, D. (2018) pada bukunya berjudul: “*Comparing vr, ar and 360° video: What is most effective for skills training*” Teknologi Video 360° adalah media linear atau secara berurutan, sehingga *audience* tidak dapat mengakses sequence secara sendiri. Teknologi ini memungkinkan penggunanya untuk bisa mengontrol sudut pandang tanpa dibatasi hingga jarak 360°.

Teknologi 360° dapat berperan sebagai salah satu alat yang dapat dipergunakan dalam Preservasi Teknologi, Teknologi 360° ini dapat merekam atau menciptakan emosi secara keseluruhan terhadap momen-momen pada saat Preservasi Klenteng. Salah satu situs yang menjadi objek dari Preservasi Teknologi ini adalah Boen Tek Bio. Klenteng Boen Tek Bio merupakan salah satu Klenteng tertua di kota Tangerang. Tempat peribadahan agama Budha ini sudah berdiri sejak tahun 1684. Klenteng Tionghoa memiliki arsitektur yang khas, sering kali dipengaruhi oleh gaya tradisional Tiongkok. Di dalam klenteng, terdapat berbagai ruangan dan paviliun yang digunakan untuk berbagai kegiatan keagamaan, seperti sembahyang, meditasi, dan pengabdian kepada dewa-dewi. Dalam hal ini Peneliti melihat Teknik Linear menjadi solusi agar apa yang direkam oleh kamera 360°, dapat mencerminkan upaya preservasi itu.

Linear Editing adalah teknik pengeditan yang menyatukan gambar satu per satu dari awal hingga akhir. Jika terjadi kesalahan selama overlay gambar, pengeditan harus diulangi kembali. Teknik ini menggunakan peralatan *A/B Roll*. Himawan

Pratista (2016) dalam bukunya berjudul *Memahami Film* menyebutkan bahwa *plot* film sebagian besar dituturkan dengan pola linear, maksudnya adalah waktu berjalan sesuai urutan aksi peristiwa tanpa adanya interupsi waktu yang signifikan. Berdasarkan hal itu Peneliti sebagai solusi menciptakan penelitian mengenai Preservasi Klenteng Tionghoa dengan menerapkan Teknik *Linear*.

1.1.RUMUSAN MASALAH

Rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

Bagaimana teknik linear dalam proses editing dapat diterapkan pada pembuatan video preservasi Klenteng Tionghoa di Boen Tek Bio dalam format 360°?

1.2. BATASAN MASALAH

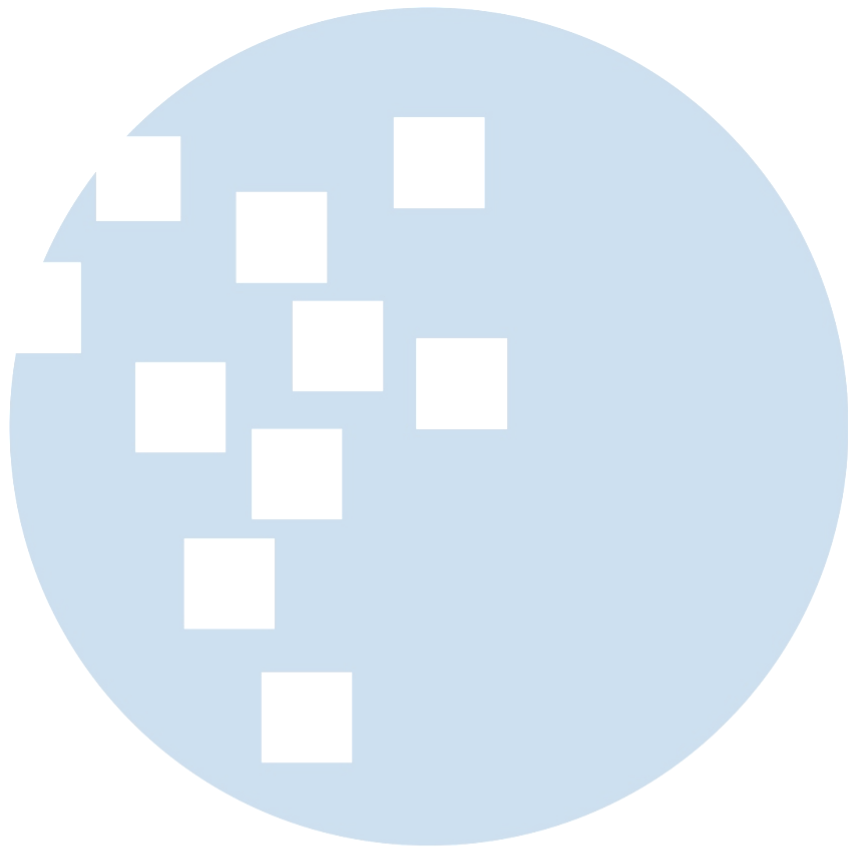
Penggunaan Teknik linear pada proses editing video 360° Klenteng Boen Tek Bio ini diterapkan dari menit awal (00:00:01) hingga pertengahan scene (00:08:41), disesuaikan berdasarkan dengan *storyline* Preservasi.

1.3. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk menerapkan Teknik Linear dalam proses editing pada video preservasi Klenteng Tionghoa Boen Tek Bio dalam format 360° video.

UMMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA



UMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA